

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memiliki peranan yang penting dalam pengembangan potensi peserta didik. Dengan pendidikan manusia mampu mengembangkan kemampuan dan akan terwujud sumber manusia yang terampil, berpotensi, serta berkualitas dalam mewujudkan tujuan nasional.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pasal 3).¹

Pendidikan karakter adalah suatu proses individu dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga pemikiran penting, yaitu proses transformasi, ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan menjadi salah satu

¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm., 7

dalam perilaku.² Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan. Pendidikan karakter sudah dilakukan disekolah-sekolah baik melalui literasi maupun ke pembelajaran. Selain disekolah pembentukan karakter harus dilakukan juga di lingkungan keluarga dan masyarakat karena pembentukan karakter harus dilakukan terus menerus.

Kementerian Pendidikan Nasional (selanjutnya disebut Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa.³ Salah satu karakter yang perlu dikembangkan yaitu karakter gemar membaca karena nilai karakter gemar membaca sangatlah penting bagi manusia, maka agar muncul karakter lainnya. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.⁴ Membaca suatu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar atau salah satu kunci dalam berhasilnya proses belajar mengajar. Dengan membaca, maka kita bisa menerjemahkan, memahami kata-kata atau lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca, selain itu dengan membaca dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia dan tidak ada batasan umur terutama dalam hal membaca. Maka dari itu,

² Novan Ardy Wiyana, *Konsep Praktek & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). hlm.26.

³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm.7

⁴ Kundharu Saddhono & St.Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi Edisi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). hlm. 100.

perlu kesadaran diri dalam setiap individu bahwa membaca sangat penting bagi kita semua dan tercipta kesadaran karakter gemar membaca.

Hasil penelitian yang dilakukan *Programme For International Student Assesment* (PISA) yang diajukan oleh Organisasi untuk kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (OECD- *Organization for Economic Cooperation and Develoment*), menggambarkan bahwa dalam dua periode asesmen yang diadakan pada tahun 2009 dan 2012, peserta didik Indonesia menempati peringkat 64 dan 65 negara peserta dalam matematika, sains, dan membaca.⁵ Berkaitan dengan program pendidikan karakter ini, Kemendikbud telah mengembangkan program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang telah melibatkan semua warga sekolah dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem dalam pendidikan karakter. Program GLS ini muncul atas kesadaran pemerintah terhadap rendahnya kompetensi anak Indonesia, yang tercatat dalam PIRLS 2011 *International Results in Reading*, menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara.⁶ Melalui GLS (Gerakan Literasi Sekolah) membaca pada diri setiap anak, maka dapat meningkatkan keberhasilan di sekolah maupun di masyarakat sehingga membuka ruang kesuksesan yang lebih baik.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kementerian

⁵ Nindya Faradina, "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten". *Jurnal Hanata Widya Volume 6 Nomor 8 Tahun 2017*. hlm. 61.

⁶ Farida Nugrahani. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Film". *Jurnal Belajar Bahasa, ISSN 2502-5864, E-ISSN 2503-0329 Volume 4, No. 1, Februari 2019*. hlm. 47.

Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Nawacita nomor 5,6,8, dan 9. Butir Nawacita yang dimaksudkan adalah (1) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (2) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional, sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; (3) melakukan revolusi karakter bangsa; serta (4) memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia. Empat butir Nawacita tersebut, berkaitan erat dengan komponen literasi sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis.⁷

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang berfokus pada pembiasaan membaca ini diharapkan dapat meningkatkan karakter gemar membaca siswa. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak mudah dilakukan, alasannya apakah semua guru suka membaca atau hanya memerintahkan siswanya untuk membaca, dengan begitu guru memberikan contoh yang baik bagaimanapun guru sebagai panutan untuk peserta didiknya, menanamkan karakter gemar membaca harus dilakukan sejak dini dan harus dilakukan terus menerus. Rendahnya karakter gemar membaca sering sekali ditemui di lingkungan sekolah, siswa malas untuk datang ke perpustakaan maupun membaca di dalam kelas kecuali ada perintah dari guru. Membaca bagi mereka pekerjaan yang sangat berat dilakukan. Oleh karena itu guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk gemar membaca.

⁷ Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). hlm. 278.

Melalui kegiatan membaca, seseorang akan mengalami sebuah pembelajaran dan akan memperoleh ilmu, pengetahuan baru dan menemukan pemecahan sendiri dari hasil apa yang dibacanya. Dengan kata lain membaca merupakan kegiatan pembelajaran tanpa pembimbingan pembelajaran dibagi menjadi 2 kategori: (1) Pembelajaran melalui pembimbingan, (2) Pembelajaran tanpa pembimbingan ini adalah sebuah pembelajaran yang murni berasal dari pemikiran seseorang. Perenungnya menghadirkan pengetahuan baru, pengertian baru yang membuatnya tercerahkan.⁸

Karakter gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu luang untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya. Manusia yang berkarakter adalah manusia yang selalu gigih mencari pengetahuan. Bagaimana cara membangun tradisi membaca, yaitu membiasakan diri mau membaca setiap hari, jika kita mau membiasakan diri untuk membaca setiap hari sekitar 10 hingga 15 menit, tentulah kemampuan membaca kita akan meningkat. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki tahapan kegiatan yang menjadi tiga bagian yakni tahap pembiasaan, pada tahap pembiasaan ini kegiatan pelaksanaan gerakan literasi bertujuan menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan membaca; tahap pengembangan, pada tahap pengembangan ini pelaksanaan gerakan literasi sekolah menumbuhkan minat siswa terhadap bacaan; dan tahap pembelajaran, pada tahap ini kegiatan pelaksanaan gerakan literasi bertujuan mempertahankan minat siswa terhadap membaca.

⁸ Susilawati & Noni Marlianingsih. "Mengembangkan Minat Baca dan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah". *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 5 No. 3 November 2018*. hlm. 194.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa di SDN Kangeran 1 Pamekasan adalah salah satu lembaga pendidikan yang sudah menjalankan program literasi dan telah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah yang sudah terintegrasi dalam kbm disemua kelas, literasi ini upaya untuk mewujudkan pembiasaan kepada peserta didik sejak dini. Program literasi tersebut merupakan program khusus di SDN Kangeran 1 Pamekasan yang diberi nama TERKESIMA.Com setiap kata memiliki arti yaitu Ter: Karakter, Ke: Kepramukaan, Si: Literasi, Ma: Maksimal, dan Com: Pembelajaran IT.

Oleh karena itu, berdasarkan paparan data diatas peneliti ingin meneliti dan membahas lebih mendalam tentang program literasi. Dari situlah peneliti tertarik untuk mengkaji mendalam, sehingga peneliti ingin memberikan judul penelitian ini dengan judul “Implementasi Program Literasi dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian tersebut di atas maka, peneliti mengajukan fokus penelitian yang merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan?

3. Bagaimana solusi dalam mengatasi faktor penghambat Implementasi Program iterasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa di SDN Kangenan 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa di SDN Kangenan 1 Pamekasan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi program literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa di SDN Kangenan 1 Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dalam mengatasi faktor penghambat implementasi program literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa di SDN Kangenan 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan sedikitnya akan mempunyai dua nilai manfaat yaitu nilai manfaat secara teoritis dan nilai manfaat secara empirik atau praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan dalam memperkaya wawasan konsep praktek dari program literasi yang ada disekolah tersebut.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga di SDN Kangenan 1

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan program literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca. Hendaknya lembaga mengembangkan dan meningkatkan program literasi agar siswa menjadi literat sepanjang hayat.

b. Bagi Siswa di SDN Kangenan 1

Dengan penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk gemar membaca tidak hanya disekolah tetapi dimanapun untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Memanfaatkan sarana dan prasana yang ada dengan sebaik mungkin, mengikuti program literasi dengan konsisten dan menjadikan sebuah kebutuhan agar menjadi literat sepanjang hayat.

c. Bagi Guru di SDN Kangenan 1

Penelitian ini dapat memberikan inspirasi pada guru untuk memberikan pembiasaan kegiatan gerakan literasi sekolah sehingga terwujudnya karakter gemar membaca. Dapat menjadi model, memberikan motivasi kepada siswa agar menjadi siswa yang literat sepanjang hayat.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Madura

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi serta kajian untuk menambah literatur. Sebagai bahan refrensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Madura.

E. Definisi Istilah

Sebagai langkah agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna dalam memahami judul yang penulis bahas, adapun istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Program Literasi

Literasi dapat diartikan sebagai keberaksaraan, yaitu kemampuan seseorang membaca dan menulis. Seseorang dikatakan literat apabila ia memiliki pengetahuan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam masyarakat. Kegiatan literasi dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa.

2. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Gerakan literasi sekolah dilakukan dengan menampilkan praktik baik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya di lingkungan sekolah.

3. Karakter Gemar Membaca

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil, kata-kata yang diucapkan sehingga karakter menempel pada diri seseorang tersebut dan tanpa seseorang menyadarinya, orang lain bisa

menilainya. Gemar berarti suka atau senang sedangkan membaca adalah suatu proses pelaksanaan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau pengetahuan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata. Jadi karakter gemar membaca dapat dideskripsikan sebagai kebiasaan pembiasaan menyediakan waktu luang untuk membaca berbagai bacaan yang memberi kebaikan diri sendiri sebagai pembaca.